

STRATEGI GURU DALAM MELATIH KONSENTRASI BELAJAR

ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL - I'DAD AN NUUR

NGANGKRIK, TRIHARJO, SLEMAN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Oleh:

Zavira Nisa Awanda Mulyo

21104030051

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

SURAT PENYATAAN KEASLIAN

SURAT PENYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zavira Nisa Awanda Mulyo
NIM : 21104030051
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul “Strategi Guru Dalam Melatih Konsentrasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al - I'Dad An Nuur Ngangkrik, Triharjo, Sleman” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Desember 2024

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Zavira Nisa Awanda Mulyo
21104030051

SURAT PENYATAAN BERJILBAB

SURAT PENYATAAN BERJILBAB

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zavira Nisa Awanda Mulyo

NIM : 21104030051

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat ini dibuat dengan sungguh-sungguhnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 06 Desember 2024

Yang menyatakan,



Zavira Nisa Awanda Mulyo

21104030051

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zavira Nisa Awanda Mulyo

NIM : 21104030051

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Melatih Konsentrasi Belajar Anak Usia 5-6
Tahun Di TK Al - I'Dad An Nuur Ngangkrik, Triharjo, Sleman

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 Desember 2024

Pembimbing Skripsi


Dra. Nadlifah, M.Pd

NIP. 19680807 199403 2 003

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-24/Un.02/DT/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI GURU DALAM MELATIH KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL - IZZAD AN NUUR NGANGKRIK, TRIHARJO, SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAVIRA NISA AWANDA MULYO
Nomor Induk Mahasiswa : 21104030051
Telah diujikan pada : Senin, 23 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Nadlifah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 677b7f151831a



Penguji I
Bahtiar Arbi, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 677b76c1b0958



Penguji II
Drs H Suismanto, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 677b70cd0c770



Yogyakarta, 23 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 677b817b6e0b1

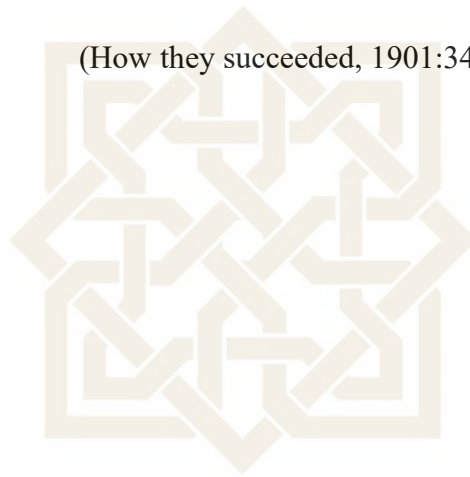
MOTTO

“Concentrate all your thoughts upon the work at hand.

The sun’s rays do not burn until brought to a focus.”

– Alexander Graham Bell

(How they succeeded, 1901:34)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Zavira Nisa Awanda Mulyo. *Strategi Guru Dalam Melatih Konsentrasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al - I'Dad An Nuur Ngangkrik, Triharjo, Sleman.* Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Konsentrasi belajar adalah kemampuan penting yang harus dimiliki oleh anak usia dini untuk mendukung keberhasilan pembelajaran mereka di masa depan. Namun belakangan ini sering ditemukan masalah konsentrasi pada anak, termasuk di kelas B2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru dalam melatih konsentrasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK Al-I'Dad An Nuur, Ngangkrik, Triharjo, Sleman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu guru kelas, siswa kelas B2, dan kepala sekolah. Fokus penelitian mencakup kondisi konsentrasi anak saat belajar di kelas, strategi pengajaran yang diterapkan guru, serta faktor-faktor konsentrasi belajar anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi konsentrasi belajar anak di kelas B2 bervariasi. Anak perempuan lebih bisa berkonsentrasi dalam pembelajaran, sementara anak laki-laki mulai kehilangan konsentrasi belajarnya setelah 10-15 menit. Guru menerapkan berbagai strategi dalam melatih konsentrasi belajar anak di kelas, seperti menetapkan aturan belajar, senam otak, bernyanyi sambil bergerak, dan *ice breaking*. Faktor pendukung konsentrasi belajar adalah kondisi fisik anak, asupan minum, dan metode pengajaran. Sementara itu faktor penghambat konsentrasi belajar yaitu pola asuh orang tua, kecanduan handphone, dan aturan di rumah yang tidak disiplin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi guru dan lembaga PAUD dalam merancang program pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak. Dengan konsentrasi yang baik, anak dapat aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajarnya menjadi optimal.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Konsentrasi Belajar, Strategi Guru, TK Al-I'Dad An Nuur.

ABSTRACT

Zavira Nisa Awanda Mulyo. Teacher's Strategy for Training Children aged 5-6 Years to Concentrate on Learning at Al-I'Dad An Nuur Ngangkrik Kindergarten, Triharjo, Sleman. Thesis. Yogyakarta: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2024.

Concentration in learning is an important ability that must be possessed by early childhood to support their learning success in the future. However, lately, concentration problems have often been found in children, including in class B2. This study aims to determine the strategies used by teachers in training the concentration of learning of children aged 5-6 years at Al-I'Dad An Nuur Kindergarten, Ngangkrik, Triharjo, Sleman. This study uses a qualitative descriptive method, data collection through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study were class teachers, class B2 students, and the principal. The focus of the study includes the condition of children's concentration while studying in class, teaching strategies applied by teachers, and factors in children's concentration in learning. The results of the study showed that the condition of children's concentration in class B2 varied. Girls were better able to concentrate on learning, while boys began to lose their concentration in learning after 10-15 minutes. Teachers apply various strategies in training children's concentration in class, such as setting study rules, brain gymnastics, singing while moving, and ice breaking. Supporting factors for concentration in learning are the child's physical condition, drinking intake, and teaching methods. Meanwhile, factors that inhibit concentration in learning are parenting patterns, cellphone addiction and undisciplined rules at home. This study is expected to provide guidance for teachers and PAUD institutions in designing effective learning programs to improve children's concentration in learning. With good concentration, children can be active and involved in the learning process, so that their learning outcomes are optimal.

Keywords: Early Childhood, Learning Concentration, Strategy Teachers, Al-I'Dad An Nuur Kindergarten.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ
الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَاصْحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Guru dalam Melatih Konsentrasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-I'Dad An Nuur Ngangkrik, Triharjo, Sleman". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan utama yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju cahaya Islam yang penuh hikmah. Semoga kita senantiasa diberikan kemampuan untuk mengikuti sunnah beliau dan memperoleh syafaatnya di hari akhir zaman nanti.

Skripsi ini membahas strategi guru dalam melatih konsentrasi belajar anak usia dini serta faktor-faktor yang memengaruhi proses tersebut di TK Al-I'Dad An Nuur. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa keberhasilan ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kepemimpinannya dalam lembaga pendidikan ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan inspirasi dan arahan kepada mahasiswa.
3. Ibu Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, masukan-masukan, serta meluangkan waktunya dalam tahap-tahap menyempurnakan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Tri Nurchayatin, S.Pd AUD, selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di TK Al-I'Dad An Nuur Ngangkrik, Triharjo, Sleman.
7. Ibu Suharti S.Pd AUD, selaku guru kelas B2 di TK Al-I'Dad An Nuur Ngangkrik, Triharjo, Sleman.
8. Orang tua tercinta, terima kasih atas segala kasih sayang, dukungan, semangat dan doa-doa yang terus mengalir demi kelancaran penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.

9. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah berkenan membantu, memberikan semangat dan motivasi, memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, peneliti mengucapkan syukur serta terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan. Peneliti berharap karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan terkait.

Yogyakarta, 01 Desember 2024

Peneliti,

Zavira Nisa Awanda Mulyo

21104030051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Penelitian yang Relevan.....	8
F. Kajian Teori.....	16
1. Strategi Guru.....	16
2. Melatih Konsentrasi Belajar.....	23
3. Anak Usia 5-6 Tahun.....	29
BAB II METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Keabsahan Data.....	39

F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	41
A. Gambaran Umum TK Al-I'Dad An Nuur.....	41
1. Sejarah Berdirinya TK Al - I'Dad An Nuur.....	41
2. Letak Geografis TK Al - I'Dad An Nuur.....	42
3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Al - I'Dad An Nuur.....	43
4. Deskripsi Kegiatan di TK Al - I'Dad An Nuur.....	44
B. Paparan Data.....	47
1. Kondisi Konsentrasi Belajar Anak Kelas B2.....	47
2. Strategi Guru Untuk Melatih Konsentrasi Belajar Anak	52
3. Faktor-Faktor Konsentrasi Belajar Anak.....	60
BAB IV PEMBAHASAN.....	71
A. Kondisi Konsentrasi Belajar Anak Kelas B2.....	71
B. Strategi Guru Untuk Melatih Konsentrasi Belajar Anak.....	74
C. Faktor-Faktor Konsentrasi Belajar Anak.....	88
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN.....	109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 anak laki-laki tidak berkonsentrasi.....	73
Gambar 4.2 guru dan anak membuat aturan belajar.....	77
Gambar 4.3 Anak dan guru melakukan senam otak.....	80
Gambar 4.4 Anak menyanyikan lagu sambil bergerak.....	82
Gambar 4.5 Anak dan guru melakukan “ <i>Ice Breaking</i> ”.....	86
Gambar 4.6 Anak melakukan aktifitas fisik di halaman.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas TK Al - I'Dad An Nuur.....	109
Lampiran 2. RPPH TK Al - I'Dad An Nuur.....	110
Lampiran 3. Jadwal Piket dan Seragam.....	112
Lampiran 4. Kisi-Kisi Penelitian.....	113
Lampiran 5. Panduan Wawancara.....	115
Lampiran 6. Hasil Wawancara.....	117
Lampiran 7. Catatan Lapangan.....	122
Lampiran 8. Dokumentasi.....	125
Lampiran 9. Sertifikat PBAK.....	127
Lampiran 10. Sertifikat ICT.....	128
Lampiran 11. Sertifikat PKTQ.....	129
Lampiran 12. Sertifikat PLP.....	130
Lampiran 13. Sertifikat KKN.....	131
Lampiran 14. Sertifikat TOEFL.....	132
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian.....	133
Lampiran 16. Bukti Seminar Proposal.....	134
Lampiran 17. Kartu Bimbingan Skripsi.....	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan konsentrasi belajar anak usia dini memegang peranan penting dalam membangun fondasi keberhasilan pendidikan mereka di masa depan. Fenomena yang teramati di TK Al-I'Dad An Nuur menunjukkan adanya tantangan serius dalam aspek ini, terutama di kelas B2 yang terdiri dari anak-anak usia 5–6 tahun. Tingkat konsentrasi anak-anak dalam kelas tersebut menunjukkan variasi yang signifikan.

Anak laki-laki misalnya, sering mengalami kesulitan mempertahankan konsentrasi lebih dari 10–15 menit. Perilaku seperti bermain sendiri, berbicara dengan teman, atau mengabaikan instruksi guru cukup sering ditemukan. Sebaliknya, anak perempuan cenderung lebih mampu mempertahankan perhatian mereka dalam durasi yang sama. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih efektif untuk membantu anak, terutama anak laki-laki, agar dapat lebih fokus selama kegiatan belajar. Jika tidak diatasi, hal ini memengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Michael Gurian, dalam bukunya *The Minds of Boys: Saving Our Sons From Falling Behind in School and Life*, menjelaskan bahwa otak anak laki-laki memiliki lebih banyak koneksi di area yang mengontrol motorik kasar. Hal ini mendorong mereka untuk melakukan aktivitas fisik seperti berlari, melompat, atau memanjat. Dorongan ini diperkuat oleh hormon testosteron, yang meningkatkan energi dan keinginan untuk bereksplorasi.

Sebaliknya, otak anak perempuan umumnya memiliki lebih banyak koneksi di area yang mengontrol bahasa dan kemampuan sosial. Hal ini membuat mereka cenderung lebih responsif terhadap aktivitas yang melibatkan komunikasi dan kolaborasi. Perbedaan ini menjelaskan anak perempuan relatif lebih mudah mempertahankan konsentrasi dalam aktivitas belajar berbasis interaksi verbal atau mendengarkan. Selain itu, anak perempuan juga cenderung memiliki kapasitas perhatian yang stabil karena kadar *neurotransmitter* seperti serotonin lebih teratur, yang mendukung pengendalian emosi dan fokus.

Gurian juga menekankan bahwa aktivitas fisik dapat membantu anak laki-laki lebih fokus setelah energi berlebih disalurkan. Selain itu, aktivitas fisik merangsang pelepasan *neurotransmitter* seperti dopamin, yang berperan penting dalam meningkatkan perhatian dan konsentrasi (Gurian, 2005:45–49). Dengan memahami kebutuhan unik ini, strategi pembelajaran berbasis aktivitas fisik dapat menjadi solusi untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak laki-laki. Sementara itu, aktivitas berbasis komunikasi dan kerja sama dapat dioptimalkan untuk mendukung konsentrasi belajar anak perempuan. Pendekatan yang mempertimbangkan karakteristik perkembangan otak masing-masing gender membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi semua anak.

Anak yang berkonsentrasi akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan lebih memahami materi yang diajarkan. Konsentrasi sangat penting agar pembelajaran berhasil; jika seseorang kesulitan untuk fokus, proses pembelajaran menjadi tidak berhasil. Dibutuhkan lebih banyak waktu, tenaga, dan biaya untuk itu. Mudah bosan, banyak bergerak, tak

mendengarkan ketika seseorang berbicara, sering mengganti topik, senang mengobrol, dan bermain bersama teman lainnya merupakan beberapa indikator bahwa seseorang tidak berkonsentrasi (Winata, 2021:24).

Agar anak dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan menguasai kemampuan yang dibutuhkan, mereka harus mampu berkonsentrasi saat belajar. Kemampuan anak untuk berkonsentrasi sangat penting bagi keberhasilan mereka di sekolah. Anak harus mampu berkonsentrasi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tingkat konsentrasi dapat terlihat dari sejauh mana anak dapat berkonsentrasi saat belajar (Hasanah, Ahmad, dan Karneli, 2017:143). Peterson menyatakan bahwa rendahnya prestasi belajar anak sering kali disebabkan oleh kemampuan konsentrasi yang lemah (Erwiza et al., 2019:205).

Tantangan lemahnya konsentrasi belajar anak ini diperparah dengan pengaruh lingkungan luar, seperti paparan dari gadget, atau kebiasaan di rumah yang kurang mendukung pembentukan pola belajar. Anak-anak sering kali teralihkan oleh rangsangan eksternal, seperti suara bising atau aktivitas fisik yang menarik perhatian mereka. Akibatnya, kemampuan mereka untuk berkonsentrasi dan mengikuti pembelajaran terganggu, yang pada akhirnya dapat menurunkan hasil belajar.

Pada usia taman kanak-kanak (TK), anak diharapkan dapat berkonsentrasi sepenuhnya pada tugas dan materi yang diberikan oleh guru di kelas, karena mereka akan segera melanjutkan ke sekolah dasar. Namun kemampuan konsentrasi anak berbeda-beda, tergantung pada faktor-faktor

lingkungan yang kurang mendukung. Contohnya, penggunaan *handphone*, *PlayStation*, *internet*, dan sejenisnya yang dapat mengurangi tingkat konsentrasi anak (Slameto, 2010:67). Untuk menentukan strategi apa yang dapat digunakan guru untuk membantu anak usia dini lebih berkonsentrasi di kelas, masalah ini harus diperiksa dari sudut pandang melatih konsentrasi anak di tingkat PAUD.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat pentingnya kemampuan konsentrasi sebagai pondasi bagi pembelajaran di tingkat lanjut. Tanpa konsentrasi yang memadai, anak-anak akan kesulitan dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dalam jangka panjang, kurangnya konsentrasi dapat berdampak pada prestasi akademik yang rendah. Oleh karena itu, menemukan strategi yang efektif untuk melatih konsentrasi belajar menjadi kebutuhan yang mendesak. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky.

Strategi pembelajaran untuk melatih konsentrasi belajar anak dapat didekati melalui teori konstruktivisme sosial oleh Lev Vygotsky. Menurut Vygotsky, belajar adalah proses yang terjadi melalui interaksi sosial, di mana guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu anak mencapai potensi optimal melalui mekanisme seperti *scaffolding* dan pemanfaatan *Zone of Proximal Development* (ZPD). ZPD adalah jarak antara apa yang dapat dilakukan anak secara mandiri dan apa yang dapat dicapai dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya yang kompeten (Vygotsky, 1978:86).

Strategi yang dapat diterapkan meliputi: (1) *Scaffolding*, di mana guru memberikan panduan bertahap sesuai kebutuhan anak, seperti memberikan

petunjuk langkah demi langkah untuk menyelesaikan tugas; (2) Penggunaan media edukatif seperti permainan interaktif untuk menarik perhatian anak dan menjaga konsentrasi mereka; (3) Pembelajaran kolaboratif, di mana anak belajar bersama teman sebaya dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas; dan (4) Aktivitas berbasis permainan yang menggabungkan gerakan dan lagu untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif. Strategi ini selaras dengan pendekatan konstruktivisme Vygotsky, yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dan relevan bagi pengalaman anak.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah penelitian (*research gap*) dengan mengeksplorasi strategi-strategi yang dapat melatih konsentrasi belajar pada anak usia dini. Pendekatan yang diusulkan tidak hanya berfokus pada satu metode tunggal, melainkan mencakup kombinasi berbagai pendekatan, seperti senam otak, aktivitas bernyanyi sambil bergerak, *ice breaking*, serta penerapan aturan belajar yang konsisten. Dengan mengadopsi pendekatan ini, penelitian menawarkan perspektif baru, dan juga memberikan kontribusi (*novelty*) tentang cara-cara inovatif untuk melatih konsentrasi belajar anak usia dini.

Salah satu inovasi utama dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melatih konsentrasi anak. Sebagai contoh, senam otak yang dirancang untuk meningkatkan aliran darah ke otak dapat diintegrasikan dengan aktivitas bernyanyi sambil bergerak yang menggabungkan elemen musik dan gerakan. Pendekatan ini tidak hanya menarik perhatian anak tetapi juga merangsang koneksi saraf yang mendukung proses belajar. Strategi-strategi ini telah dibahas dalam beberapa penelitian

sebelumnya, tetapi penerapan kombinasi semacam ini dalam konteks pendidikan anak usia dini masih jarang dilakukan.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengeksplorasi, mengidentifikasi, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam melatih konsentrasi belajar anak usia dini. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tidak hanya relevan secara teoretis tetapi juga dapat diterapkan secara praktis di kelas. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi guru, lembaga pendidikan, maupun kepada orang tua dalam menciptakan strategi belajar yang mendukung perkembangan konsentrasi belajar anak secara optimal.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian di atas, penting untuk mengetahui kondisi konsentrasi anak di kelas, mengeksplorasi strategi-strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam melatih konsentrasi belajar anak usia dini, dan juga memahami faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai penerapan strategi tersebut di TK Al-I'Dad An Nuur, dengan harapan dapat memberikan panduan praktis bagi para pendidik. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “Strategi Guru dalam Melatih Konsentrasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-I'Dad An Nuur Ngangkrik, Triharjo, Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah konsentrasi belajar anak kelas B2 di TK Al - I'Dad An Nuur Ngangkrik, Triharjo, Sleman?
2. Bagaimana strategi guru dalam melatih konsentrasi anak di TK Al - I'Dad An Nuur Ngangkrik, Triharjo, Sleman?
3. Apa sajakah faktor-faktor konsentrasi belajar anak di TK Al - I'Dad An Nuur Ngangkrik, Triharjo, Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsentrasi belajar pada anak kelas B2 di TK Al - I'Dad An Nuur Ngangkrik, Triharjo, Sleman.
2. Untuk memahami strategi guru dalam melatih konsentrasi anak saat belajar di TK Al - I'Dad An Nuur Ngangkrik, Triharjo, Sleman.
3. Untuk menjelaskan faktor-faktor konsentrasi belajar anak di TK Al - I'Dad An Nuur Ngangkrik, Triharjo, Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai strategi yang digunakan guru untuk melatih konsentrasi anak usia 5-6 tahun, sehingga dapat memberi inspirasi dalam merancang program pembelajaran dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif. Selain itu,

pendidik juga dapat lebih siap dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang terkait dengan konsentrasi anak.

2. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi atau dasar bagi pelaksanaan penelitian berikutnya.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca serta pihak-pihak yang terkait mengenai strategi yang diterapkan oleh guru dalam melatih konsentrasi anak usia 5-6 tahun.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti membandingkan temuan-temuan dan menemukan ide-ide untuk studi tambahan dengan merujuk pada sejumlah publikasi penelitian sebelumnya (studi terkait) sebagai referensi untuk mendukung penelitian yang telah dilakukan. Tujuan dari pemeriksaan penelitian sebelumnya ini adalah untuk membantu peneliti memposisikan studi saat ini dan menunjukkan keunikan sambil mencari persamaan dan perbedaannya. Peneliti memberikan ringkasan setelah mencantumkan beberapa temuan studi sebelumnya yang relevan dengan subjek yang diteliti. Beberapa studi sebelumnya yang relevan dengan masalah studi ini tercantum di bawah ini :

Pertama skripsi yang berjudul “Mengembangkan Konsentrasi Anak Melalui Kegiatan Eksperimen Pencampuran Warna di PAUD Harapan Bunda Wita Tahun Pelajaran 2022/2023” yang ditulis oleh Indrayanto Kurniawan. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa cara untuk membantu anak usia 3

hingga 4 tahun di PAUD Harapan Bunda Wita Kemasan Kartasura Sukoharjo meningkatkan konsentrasi melalui aktivitas eksperimen pencampuran warna. Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif merupakan kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya adalah untuk mengetahui perkembangan konsentrasi anak, penelitian sebelumnya hanya mengumpulkan sampel salah satu aktivitas pembelajaran eksperimen pencampuran warna. Namun di penelitian ini lebih berfokus pada beberapa metode yang dapat digunakan guru untuk membantu anak berkonsentrasi, bukan hanya dengan satu kegiatan.

Kedua skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Kelompok B Di RA Muslimat NU Salam 4 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang” yang ditulis oleh Ratna Kumala Sari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi anak-anak di RA Muslimat NU Salam 4 masih cukup memadai menjadi pedoman dilakukannya penelitian ini. Hanya delapan dari lima belas anak yang memperhatikan ketika guru menyampaikan rencana pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memastikan bagaimana pendekatan metode cerita diterapkan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak-anak kelompok B di RA Muslimat NU Salam 4. Lebih dari setengah siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru di kelas merupakan kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian lain menggunakan metode penelitian tindakan kelas kolaboratif.

Ketiga jurnal yang berjudul “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit” yang ditulis oleh Shelly Pratiwi dan Yuli Nur Asi’ah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi anak-anak meningkat pada setiap siklus. Karena telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%, peningkatan kapasitas TK Al-Kautsar untuk konsentrasi pada pembelajaran anak usia dini dianggap berhasil. Masalah konsentrasi anak-anak di kelas, yang membutuhkan strategi pengajaran inovatif dari para pendidik, adalah hal persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Namun perbedaannya terletak pada metodologi penelitian; penelitian sebelumnya menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan hanya satu kegiatan. Sementara di penelitian ini tidak berkonsentrasi pada satu kegiatan dan menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif.

Keempat jurnal yang berjudul “Melatih Konsentrasi Dan Pengendalian Perilaku Anak ADHD Dengan Permainan Berbasis Edukasi” yang ditulis oleh Enryque Bastiyan, Dheril Rana Calistaputri, dkk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program permainan edukatif berbasis komputer secara efektif melatih konsentrasi anak, memungkinkan mereka untuk berkonsentrasi tanpa gangguan selama program berlangsung. Selain itu anak-anak senang bermain *game*, dan *game* komputer yang menggunakan berbagai teknik dapat menarik minat anak-anak dengan ADHD tanpa membuat mereka bosan. Ketika anak-anak dengan ADHD menyelesaikan permainan, program ini juga dapat membantu mereka mengelola perilaku impulsif dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Penggunaan permainan edukatif untuk membantu anak berkonsentrasi di kelas

adalah persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada konsentrasi anak-anak usia dini yang normal, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada konsentrasi anak-anak dengan ADHD.

Kelima jurnal yang berjudul “Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini Melalui Media Video Pembelajaran” yang ditulis oleh Yuyun Yulianti, Asep Munajat, dan Elnawati. Berdasarkan hasil penelitian dari 25 anak pada siklus I, 14 anak telah tuntas, sedangkan 11 anak lainnya belum tuntas. Dengan 21 anak yang tuntas dan 4 anak yang belum tuntas, ketuntasan belajar meningkat menjadi 84% pada siklus II. Aktivitas anak dan penguasaan materi juga diamati meningkat secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Penggunaan teori konsentrasi Slameto dan pengamatan konsentrasi pada anak usia lima sampai enam tahun merupakan kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan konten video pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi anak. Akan tetapi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dan film tidak digunakan sebagai materi pembelajaran untuk mengajarkan konsentrasi anak.

Keenam skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran STEAM Di TK Madinah Safitri Jl. Usman Siddik No. 85 Kel. Bandar Khalipah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara”. Yang ditulis oleh Khaifah Rahmah. Hasil penelitian menunjukkan konsentrasi anak meningkat dari 8,33% pada prasiklus menjadi

50% pada Siklus I dan 83,33% pada Siklus II. Lebih jauh, dapat dikatakan bahwa penggunaan pendekatan STEAM untuk meningkatkan perhatian anak memerlukan berbagai gaya belajar. Oleh karena itu, dapat ditunjukkan bahwa penggunaan pendidikan STEAM di TK Madinah Safitri meningkatkan konsentrasi anak berusia lima hingga enam tahun. Pengamatan konsentrasi anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun selama pembelajaran di kelas merupakan kesamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara untuk memeriksa temuan, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan alat evaluasi.

Ketujuh jurnal yang berjudul “Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini”, yang ditulis oleh Sita Husnul Khotimah, dkk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi belajar anak setelah mengikuti pelaksanaan kegiatan dengan media gambar pada siklus 1 yang mulanya hanya mencapai 70% mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni mencapai 84%. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar dapat digunakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada anak kelompok B. Penggunaan teori dari Pierson mengenai konsentrasi anak merupakan kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Sementara perbedaannya adalah penelitian sebelumnya data dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana, sementara penelitian ini data dianalisis dalam bentuk deskripsi.

Kedelapan Jurnal yang berjudul “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu Kelompok A1 di Pusat

Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu (PPAUD IT) Lukmanul Hakim Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”. Yang ditulis oleh Suliati S. Eleti, dkk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan konsentrasi belajar anak usia dini melalui metode gerak dan lagu dapat dilihat dari jumlah presentase observasi awal 58%, mulai meningkat pada pelaksanaan siklus I yaitu 77%. Setelah dilakukan refleksi dilanjutkan pada siklus ke II dengan presentase kenaikan 88%. Maka, metode gerak dan lagu dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan display data berupa grafik, matriks, dan chart. Sementara penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan naratif sebagai display data.

Kesembilan Jurnal yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Belajar Pada Anak Usia Dini melalui Permainan Pancing Ikan”. Yang ditulis oleh Annisa Nurfitriani Zarty, dan Rita Nurunnisa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi melalui permainan pancing ikan. Konsentrasi pada siklus I mencapai 53%, siklus II meningkat mencapai 61 %, dan meningkat lebih baik lagi pada siklus III mencapai 81%. Dapat disimpulkan permainan pancing ikan dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak kelompok B2 di Kober Griya Alam. Penggunaan teori dari Super dan Crities untuk mengetahui ciri-ciri konsentrasi belajar siswa merupakan persamaan penelitian ini. Sementara itu perbedaan penelitiannya adalah penelitian sebelumnya

menggunakan instrumen penelitian dalam mengumpulkan data, sementara penelitian ini tidak menggunakannya.

Kesepuluh Jurnal yang berjudul “Penggunaan *Ice Breaking* Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini”. Yang ditulis oleh Annisa Dio Ismi, Dwi Prasetyawati Diah Hariyanti, dan Ismatul Khasanah. Hasil penelitian menunjukkan nilai kelas kontrol dan eksperimen dengan hasil ANOVA dimana data telah berdistribusi normal dan mempunyai varians residual, maka metode ice breaking berpengaruh baik terhadap konsentrasi anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan ice breaking untuk melatih konsentrasi anak usia dini. Sementara perbedaannya penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dan hanya menggunakan satu aktifitas saja dalam melatih konsentrasi anak. Sementara penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memaparkan berbagai aktifitas yang diterapkan guru dalam melatih konsentrasi anak.

Kesebelas Jurnal yang berjudul “Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains”, yang ditulis oleh Salamah Eka. Hasil dari penelitian ini yaitu : 1) seorang guru PAUD perlu menerapkan pendekatan neurosains dalam pembelajaran untuk membantu guru dalam mencapai kompetensi bagi anak didiknya khususnya bagi anak usia dini; 2) strategi seorang guru PAUD menerapkan pendekatan neurosains dengan memahami tahapan-tahapan perkembangan pusat kecerdasan. Persamaan penelitian adalah membahas anak usia dini dan strategi guru, sementara perbedaannya penelitian terdahulu fokus pada bidang neurosains, sementara penelitian ini membahas konsentrasi anak.

Keduabelas Jurnal yang berjudul “Persepsi Guru PAUD Terhadap Pentingnya Pemahaman Neurosains”, yang ditulis oleh Dyah Nur Azizah Rois, Anniska Nuria, Siska Sulistiani, Masyunita Siregar, dan Uswatul Hasni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memahami apa itu neurosains dan cara untuk menstimulasi perkembangan otak anak. dari seluruh guru PAUD 26 guru PAUD di Kota Jambi ada guru PAUD memahami pentingnya neurosains untuk anak usia dini. Selain dari itu terdapat 2 guru PAUD yang masih belum mengetahui dan memahami neurosains dan pentingnya neurosains untuk anak usia dini serta belum mengetahui bagaimana cara menstimulasi perkembangan otak anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah membahas tentang pentingnya peran seorang guru dalam menstimulasi otak anak. Sementara perbedaanya, penelitian terdahulu mengambil sampel beberapa guru di kota Jambi sementara sampel penelitian ini adalah guru, siswa, dan juga kepala sekolah.

Setelah membahas beberapa referensi tentang konsentrasi dalam pembelajaran di kelas anak usia dini yang telah dibahas sebelumnya, peneliti akan membahas satu topik yang relevan: strategi yang dapat digunakan guru untuk membantu anak belajar konsentrasi di kelas. Anak berusia antara 5 dan 6 tahun merupakan target utama peneliti, khususnya mereka yang duduk di kelas TK B. Anak-anak kelas B2 di TK Al I'Dad An Nuur Ngangkrik di Triharjo, Sleman, akan menjadi sampel penelitian.

F. Kajian Teori

1. Strategi Guru

Menurut Kamus *The Advanced Learner's Dictionary of Current English* karya Hornby, Kata “Strategi” berasal dari bahasa Yunani dan merujuk pada ilmu perang, atau rencana yang dikembangkan oleh kekuatan militer untuk menjamin pertempuran dapat terjadi dalam situasi yang paling menguntungkan (Latif et al., 2013:99). Dalam konteks pendidikan, strategi adalah rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran. Menurut Sanjaya (2008), strategi pembelajaran adalah rencana tindakan yang mencakup metode, teknik, dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara itu dalam perspektif Vygotsky, strategi pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui interaksi sosial.

Strategi adalah suatu rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu rencana yang terdiri dari serangkaian tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan (Menurut J.R. David dalam Sanjaya 2008:294). Strategi merupakan suatu tindakan yang bersifat inkremental (selalu meningkat) dan berkesinambungan, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang terhadap apa yang diharapkan di masa mendatang, menurut (Hamli dan Prahalad 2001:31). Menurut (Tim Dosen UMA 2015:11), guru harus menguasai materi ajar, memiliki praktik mengajar dan evaluasi yang baik,

memahami dasar pembelajaran, dan mampu membimbing pembelajaran anak jika guru ingin memastikan kegiatan pembelajaran mencapai tujuannya.

Teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky merupakan landasan utama dalam memahami peran guru dalam pembelajaran. Vygotsky berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang terjadi melalui interaksi sosial dan komunikasi. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membantu anak mencapai perkembangan optimal melalui mekanisme seperti *scaffolding* dan pemanfaatan *zone of proximal development* (ZPD). ZPD adalah jarak antara apa yang dapat dilakukan anak secara mandiri dan apa yang dapat mereka capai dengan bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih kompeten (Vygotsky, 1978: 86).

a. Pengertian Strategi

Dalam konteks teori Vygotsky, strategi pembelajaran adalah rangkaian langkah sistematis yang dirancang untuk membantu anak mencapai potensi maksimal mereka dalam ZPD. Strategi ini mencakup penggunaan berbagai alat, metode, dan interaksi sosial yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran. Menurut Vygotsky (Vygotsky, 1978: 89-96) strategi pembelajaran yang efektif harus melibatkan:

- 1). Pemanfaatan Interaksi Sosial: Belajar terjadi melalui dialog, diskusi, dan kerja sama antara anak dan individu yang lebih kompeten, seperti guru atau teman sebaya. Interaksi ini memungkinkan anak untuk memperluas wawasan mereka melalui bantuan orang lain, menciptakan pemahaman baru yang lebih mendalam.

- 2). *Scaffolding*: Guru memberikan dukungan sementara yang sesuai dengan kebutuhan anak, seperti memberikan petunjuk, demonstrasi, atau alat bantu. Dukungan ini secara bertahap dikurangi seiring dengan meningkatnya kemampuan anak untuk belajar secara mandiri. Scaffolding membantu anak mengatasi kesulitan belajar dengan cara yang bertahap dan terstruktur, memungkinkan mereka untuk mengembangkan kepercayaan diri dan kompetensi.
- 3). Penggunaan Alat dan Simbol: Vygotsky menekankan pentingnya penggunaan alat budaya, seperti bahasa, angka, dan simbol, sebagai sarana untuk memfasilitasi pembelajaran. Alat ini tidak hanya membantu anak memahami konsep tetapi juga menjadi dasar untuk pengembangan kemampuan berpikir abstrak dan logis.
- 4). Aktivitas Kontekstual: Kegiatan belajar harus relevan dengan pengalaman dan lingkungan anak untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka. Ketika pembelajaran dihubungkan dengan dunia nyata anak, mereka cenderung lebih tertarik dan mampu berkonsentrasi lebih lama.

Dalam bukunya "Mind in Society" (1978), Vygotsky menjelaskan bahwa pembelajaran tidak hanya tentang transfer pengetahuan tetapi juga tentang bagaimana anak membangun pemahaman melalui interaksi sosial. Guru berperan sebagai penghubung antara pengalaman yang telah dimiliki anak dengan konsep baru yang diperkenalkan, sehingga anak dapat memperluas pemahaman mereka secara bertahap.

a. Pentingnya Strategi Guru

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada guru. Namun, guru juga perlu mengenali kapan anak-anak siap secara mental untuk belajar. Kesiapan belajar merupakan prasyarat yang mempersiapkan anak-anak untuk bereaksi dengan cepat dan tepat untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Karena dapat memotivasi anak-anak untuk merespons secara positif saat belajar, kesiapan belajar akan mempercepat prosesnya. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki metode yang efisien untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar di kelas. Strategi Guru untuk Melatih Konsentrasi Berdasarkan Vygotsky

- 1). *Scaffolding* yang Tepat Sasaran: Guru memberikan panduan yang sesuai dengan kebutuhan anak, seperti memberikan petunjuk langkah demi langkah untuk menyelesaikan tugas. Ketika anak mulai memahami tugas, guru dapat mengurangi panduan tersebut. Strategi ini tidak hanya membantu anak fokus tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir mandiri dan menyelesaikan masalah secara bertahap
- 2). Penggunaan Media Edukatif: Media seperti gambar, video, atau permainan interaktif dapat digunakan untuk menarik perhatian anak dan meningkatkan konsentrasi mereka. Media yang relevan dan menarik dapat menstimulasi ZPD anak, memperkuat kemampuan mereka untuk memahami konsep yang sulit (Vygotsky, 1978: 102).

- 3). Pembelajaran Kolaboratif: Guru dapat mengorganisasi kegiatan kelompok di mana anak bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan konsentrasi tetapi juga keterampilan sosial anak. Dalam proses ini, anak belajar dari teman sebaya yang lebih kompeten, mempercepat pemahaman mereka terhadap materi (Vygotsky, 1978: 105).
- 4). Aktivitas Berbasis Permainan: Bermain adalah cara alami bagi anak untuk belajar. Guru dapat merancang permainan yang menyenangkan dan mendidik untuk melatih konsentrasi anak. Bermain juga memperkuat hubungan sosial yang mendukung pembelajaran, sekaligus menciptakan suasana belajar yang rileks dan produktif (Vygotsky, 1978: 110).
- 5). Penguatan Positif: Memberikan pujian atau penghargaan atas keberhasilan anak dalam mempertahankan konsentrasi dapat memotivasi mereka untuk terus berusaha. Penguatan ini meningkatkan rasa percaya diri anak dan membantu mereka mengembangkan kebiasaan belajar yang baik (Vygotsky, 1978: 113).
- 6). Pembelajaran Berbasis Proyek: Vygotsky juga mendorong pembelajaran yang melibatkan proyek jangka panjang. Melalui proyek ini, anak diajarkan untuk membagi perhatian mereka secara efektif dan fokus pada satu tujuan selama jangka waktu tertentu. Pembelajaran berbasis proyek dapat melatih konsentrasi, ketekunan, dan keterampilan organisasi (Vygotsky, 1978: 118).

Proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan pendekatan yang tepat karena memegang peranan penting dalam menentukan tingkat pencapaian yang diharapkan. Untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi dan indikator hasil pembelajaran) secara lebih efektif dan efisien guru harus menggunakan strategi pembelajaran sebagai sarana pelaksanaan proses pembelajaran. Guru dalam pendidikan anak usia dini harus kreatif agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang asyik dan juga menyenangkan.

Strategi pembelajaran anak usia dini menurut (Riyanto 2004:14) pada umumnya menekankan unsur-unsur kegiatan seperti bermain, bernyanyi (bersenang-senang), dan melakukan sesuatu (bekerja). Pendidikan anak usia dini (PAUD) dicirikan oleh tiga kegiatan: bermain, bernyanyi, dan melakukan pekerjaan (tugas). Semua aspek pendidikan harus mencakup ketiga kegiatan ini. Ketiganya berfungsi untuk mengembangkan otak, kecerdasan, emosi, dan kemampuan motorik anak dengan cara yang menyenangkan, tanpa batasan, dan bebas stres. Kegiatan bermain yang dapat memengaruhi semua aspek perkembangan anak dan memberi mereka kesempatan untuk belajar tentang diri mereka sendiri, keterampilan mereka, orang lain, dan lingkungan harus menjadi fokus utama pembelajaran anak usia dini. Anak-anak dibentuk menjadi pribadi yang kreatif, imajinatif, dan eksploratif melalui permainan.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru memiliki dampak besar terhadap seberapa baik anak belajar. Oleh karena itu, guru harus

mengetahui filosofi pengajaran dan pembelajaran itu sendiri, yang menyatakan bahwa pengajaran mencakup lebih dari sekadar memberikan pengetahuan tapi juga melibatkan anak-anak mengembangkan perilaku yang akan tertanam dalam diri mereka (Warni, 2016:11). Fungsi strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak repetitif, dan terfokus
- 2). Meningkatkan fokus kelas dan memastikan bahwa keputusan dibuat setelah dipikirkan dengan saksama
- 3). Pembelajaran menjadi lebih menarik dan terorganisasi
- 4). Anak-anak tidak mudah bosan
- 5). Memfasilitasi transfer sumber daya pengajaran bagi para pendidik.

Guru dapat memilih dari berbagai strategi pembelajaran di kelas, tergantung pada materi pelajaran dan tingkat keterampilan siswa. Motivasi anak untuk belajar dapat ditingkatkan dengan memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Guru bertanggung jawab untuk menumbuhkan motivasi ini karena merupakan salah satu elemen kunci dari proses pembelajaran. Menurut (Sanjaya 2008:251) anak usia dini yang termotivasi untuk belajar akan berhasil dalam studinya. Oleh karena itu, salah satu peran guru adalah meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Seorang guru yang kompeten akan terus berupaya memotivasi siswa untuk mengambil peran aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Melatih Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, terutama karena kemampuan ini menjadi fondasi dalam pembentukan keterampilan belajar di masa mendatang. Menurut Slameto (2010:86), konsentrasi adalah kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian pada suatu objek dengan mengabaikan stimulus lainnya. Pada anak usia dini, kemampuan konsentrasi ini dipengaruhi oleh perkembangan kognitif yang masih dalam tahap awal.

Konsentrasi adalah kemampuan untuk mengabaikan hal-hal yang tidak penting agar dapat berkonsentrasi pada satu pokok bahasan. (Dalam Febriani, Syafar, dan Rukiyah 2019:71), Cara lain untuk memahami konsentrasi adalah kemampuan untuk tetap fokus pada suatu topik dalam jangka waktu yang lama tanpa terganggu oleh rangsangan internal maupun eksternal. Menurut sudut pandang yang berbeda, konsentrasi belajar adalah pemusatan dan perhatian penuh anak terhadap pokok bahasan yang sedang dipelajari (Erwiza, Kartiko, Gimin, 2019:205).

Ciri-ciri anak berkonsentrasi saat pembelajaran dalam belajar, yaitu: 1) memperhatikan semua materi yang diajarkan guru; 2) mampu menanggapi dan memahami materi; 3) senantiasa bertanya dan mengemukakan pendapat tentang materi yang diajarkan; 4) memberikan jawaban yang akurat dan lengkap terhadap pertanyaan guru; dan 5) suasana kelas yang tenang dan damai saat pembelajaran. (Super dan Crities dalam Latifah dan Habib, 2014:82).

Jean Piaget seorang psikolog perkembangan, memberikan kontribusi besar dalam memahami perkembangan kognitif anak, termasuk bagaimana konsentrasi belajar terbentuk dan dapat dilatih. Dalam kerangka teorinya, Piaget mengemukakan bahwa anak-anak melalui tahap-tahap perkembangan kognitif yang memengaruhi cara mereka memahami dunia, berinteraksi dengan lingkungan, dan memusatkan perhatian.

a. Teori Perkembangan Kognitif

Jean Piaget membagi perkembangan kognitif menjadi empat tahap: sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal (Piaget, 1967:35). Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional, yang berlangsung antara usia 2 hingga 7 tahun. Tahap ini ditandai oleh perkembangan kemampuan berpikir simbolis dan imajinasi, meskipun logika mereka masih terbatas. Dalam konteks konsentrasi belajar, tahap ini menjadi krusial karena kemampuan anak untuk fokus sangat dipengaruhi oleh cara mereka memproses informasi dan memahami lingkungan. Ciri-Ciri Tahap Praoperasional dan Konsentrasi Belajar

1). Egocentrism (Egosentrisme)

Anak pada tahap ini cenderung melihat dunia dari sudut pandang mereka sendiri dan kesulitan memahami perspektif orang lain (Piaget, 1969:42). Hal ini memengaruhi konsentrasi mereka, karena anak lebih mudah teralihkan jika aktivitas atau tugas tidak sesuai dengan minat pribadi mereka.

2). Animisme dan Pemikiran Magis

Anak sering menganggap benda mati memiliki kehidupan atau perasaan. Cara berpikir ini dapat digunakan untuk menarik perhatian anak dalam pembelajaran, misalnya melalui permainan peran atau penggunaan media interaktif yang "hidup" (Piaget, 1971:67).

3). Kapasitas Atensi yang Terbatas

Rentang perhatian anak usia dini masih pendek. Piaget menekankan bahwa keterbatasan ini merupakan bagian alami dari perkembangan kognitif mereka dan dapat ditingkatkan melalui aktivitas yang menarik dan relevan (Piaget, 1967:49).

b. Keterkaitan Kognitif dengan Konsentrasi

Menurut Piaget, perkembangan kognitif terjadi melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses memasukkan informasi baru ke dalam struktur kognitif yang sudah ada, sementara akomodasi adalah penyesuaian struktur kognitif untuk mengakomodasi informasi baru. Dalam pembelajaran, kemampuan anak untuk berkonsentrasi bergantung seberapa baik mereka dapat mengakomodasi informasi yang diberikan.

Konsentrasi belajar pada anak usia dini juga dipengaruhi oleh tingkat kesesuaian antara aktivitas belajar dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Jika aktivitas terlalu sulit, anak akan kehilangan minat dan konsentrasi; sebaliknya, jika terlalu mudah, mereka akan merasa bosan. Piaget menyebut ini sebagai *disequilibrium*, di mana anak membutuhkan tantangan untuk mendorong perkembangan tanpa merasa frustrasi.

Konsentrasi belajar anak usia dini, berdasarkan teori Piaget, berkembang seiring dengan kemampuan kognitif mereka untuk memusatkan perhatian pada simbol, objek, atau aktivitas tertentu yang relevan dengan dunia mereka. Guru dapat mendukung konsentrasi ini dengan menyediakan tugas-tugas yang sesuai tahap perkembangan, menggunakan media visual, aktivitas bermain, dan memberikan instruksi yang jelas. Dengan memahami prinsip-prinsip perkembangan kognitif Piaget, strategi pengajaran dapat dirancang untuk membantu anak-anak memaksimalkan kemampuan mereka dalam konsentrasi belajar dan pemrosesan informasi.

c. Strategi Melatih Konsentrasi

Jean Piaget menekankan bahwa lingkungan belajar yang interaktif dan mendorong eksplorasi adalah kunci bagi perkembangan kognitif anak, khususnya pada tahap praoperasional (2-7 tahun). Dalam pandangan Piaget, anak-anak belajar dengan cara berinteraksi langsung dengan lingkungan mereka. Beberapa strategi melatih konsentrasi belajar anak usia dini yang relevan dengan teori ini antara lain :

1). Penggunaan Media Konkret

Anak pada tahap praoperasional belajar paling baik melalui pengalaman langsung dengan objek konkret. Guru dapat menggunakan alat bantu seperti balok, kartu warna, atau boneka untuk menarik perhatian anak dan menjaga konsentrasi mereka selama pembelajaran (Piaget, 1972:41).

2). Permainan Edukatif

Permainan adalah salah satu cara terbaik untuk melatih konsentrasi anak. Menurut Piaget, permainan simbolis atau pretend play membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir abstrak sekaligus melatih perhatian mereka pada tugas tertentu (Piaget, 1973:66). Misalnya, permainan dokter-dokteran atau toko-tokoan dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran.

3). Aktivitas Berbasis Gerakan

Anak usia dini memiliki energi tinggi dan kesulitan untuk duduk diam dalam waktu lama. Piaget mengemukakan bahwa kegiatan fisik dapat membantu mengembangkan koordinasi motorik sekaligus meningkatkan perhatian. Contohnya adalah senam otak, bernyanyi sambil bergerak, atau permainan "Simon Says" (Piaget, 1971:73).

4). Pengelompokan Aktivitas

Karena rentang perhatian anak masih terbatas, pembelajaran harus dirancang dalam sesi-sesi singkat yang diselingi dengan istirahat. Piaget menyarankan agar aktivitas disusun secara bertahap, dari yang sederhana ke yang lebih kompleks, untuk menjaga konsentrasi anak.

5). Lingkungan yang Minim Distraksi

Menurut Piaget, lingkungan belajar yang tenang dan terstruktur membantu anak memusatkan perhatian. Guru perlu mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga gangguan eksternal seperti suara bising atau visual yang berlebihan dapat diminimalkan.

6). Pertanyaan Terbuka

Piaget mendorong penggunaan pertanyaan yang merangsang berpikir kritis dan reflektif. Guru dapat mengajukan pertanyaan seperti "Apa yang akan terjadi jika...?" atau "Mengapa menurutmu ini penting?" untuk melibatkan anak secara aktif dan memperpanjang fokus mereka pada topik yang dibahas (Piaget, 1969:63).

Guru menyediakan bahan ajar yang berfungsi sebagai instrumen utama untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan konsentrasi siswa. Penggunaan bahan ajar yang tepat memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran (Amir, 2016:89). Ketika digunakan oleh guru, media ini dapat membantu siswa menjadi lebih berpengetahuan, cakap, dan fokus pada pembelajaran mereka. Menumbuhkan konsentrasi dan rasa ingin tahu siswa, motivasi dapat ditingkatkan, kegiatan belajar dapat distimulasi, dan proses pembelajaran dapat memiliki pengaruh psikologis yang positif ketika media digunakan di kelas (Falahudin, 2014:53).

Pemanfaatan berbagai media pembelajaran diperlukan untuk pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan sejumlah penelitian tentang hal tersebut (Zaman, Pd, dan Eliyawati, 2010:77), metode dan hasil belajar anak-anak ditemukan berbeda secara signifikan antara pembelajaran tanpa media dan pembelajaran dengan media.

3. Anak Usia 5-6 Tahun

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak memiliki berbagai potensi sejak lahir yang perlu dikembangkan agar siap menghadapi masa depan. Jika potensi tersebut tidak dikembangkan secara maksimal, anak akan menghadapi sejumlah kesulitan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Anak usia 0–6 tahun termasuk anak usia dini, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Ciri ciri anak usia dini adalah : anak usia dini merupakan pembelajar aktif yang senantiasa menyerap ilmu pengetahuan tentang dunia melalui permainan; (2) semua anak mengalami fase-fase perkembangan yang dapat diprediksi; (3) anak bergantung pada orang lain untuk berinteraksi sosial guna mendorong perkembangan emosi dan kognitif mereka; dan (4) setiap anak merupakan individu unik, berkembang dengan kecepatan yang berbeda-beda. (Yulani 2010:21 mengutip Wolfgang).

Rentang waktu antara kelahiran hingga usia enam tahun dikenal sebagai masa kanak-kanak awal. Masa ini sangat penting bagi perkembangan kepribadian, karakter, dan kemampuan intelektual seorang anak (Yuliani Sujiono, 2014:13). Di sisi lain, *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) mendefinisikan masa kanak-kanak awal sebagai anak-anak berusia 0 hingga 8 tahun. Masa kanak-kanak awal didefinisikan sebagai masa pertumbuhan dan perkembangan bagi sekelompok individu (Wijana D. Widarmi, 2013: 1.13).

Menurut berbagai definisi, anak yang berusia di bawah enam tahun (termasuk masih dalam kandungan) yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektual (baik yang menerima layanan PAUD maupun tidak) dikategorikan sebagai anak usia dini dalam pendidikan anak usia dini.

b. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun

Setiap orang pasti memiliki karakteristik yang unik dan berbeda satu sama lain, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Di sisi lain anak-anak usia dini pada umumnya memiliki ciri-ciri yang sama. (Sri Tatminingsih 2019:14) menyatakan bahwa anak-anak memiliki ciri-ciri berikut:

1). Keunikan Anak Usia Dini

Tidak ada dua anak yang sama, bahkan jika mereka adalah saudara kembar identik; setiap anak berbeda. Latar belakang, hobi, kesukaan, dan sifat mereka semuanya beragam. Bredekamp menegaskan bahwa setiap anak memiliki karakteristik yang unik, termasuk preferensi belajar, hobi, dan sejarah keluarga. Individualitas ini berasal dari berbagai karakteristik intrinsik, minat, dan keterampilan. Meskipun demikian, ada pola perkembangan yang dapat diprediksi dalam pertumbuhan anak-anak.

2). Anak Usia Dini Berada Dalam Masa Potensial

Anak usia dini sering disebut sebagai "periode emas" atau masa ketika pembelajaran dan perkembangan paling mungkin terjadi. Rentang waktu ini dapat memengaruhi perkembangan di masa mendatang jika tak dimanfaatkan dengan baik.

3). Anak Usia Dini Bersifat Relatif Spontan

Pada usia ini, anak akan bersikap jujur dan tak pandai menyembunyikan perasaan mereka. Tanpa mempertimbangkan pendapat atau komentar orang-orang di sekitar, anak akan secara terbuka menyampaikan pandangan dan perasaan mereka.

4). Anak Usia Dini Cenderung Ceroboh dan Kurang Perhitungan

Anak usia dini tidak selalu mempertimbangkan apakah suatu tindakan tertentu berisiko. Mereka akan bertindak sesuai keinginan mereka meskipun tindakan tersebut membahayakannya.

5). Anak Usia Dini Bersemangat dan Aktif

Anak usia dini selalu bergerak dan jarang diam di luar waktu tidur. Oleh karenanya masa ini sering digambarkan sebagai masa yang "tidak pernah berakhir".

6). Anak Usia Dini Bersifat Egosentris

Anak-anak sering kali melihat dunia melalui sudut pandang mereka sendiri dan menurut pengetahuan mereka. Selain itu anak-anak sering kali percaya bahwa semua yang mereka inginkan adalah miliknya. Secara umum anak masih cenderung egosentris, melihat dunia melalui minat dan sudut pandang mereka sendiri. Hal ini terbukti ketika mereka bertengkar memperebutkan mainan atau menangis ketika orang tua mereka tidak mengabulkan keinginannya. Sifat ini ada hubungannya dengan perkembangan kognitif anak.

c. Anak Usia 5-6 Tahun Menurut Erik Erikson

Perkembangan psikososial Erik Erikson (1963), anak usia 5-6 tahun berada pada tahap Initiative vs. Guilt. Tahap ini menggambarkan bagaimana anak mulai mengembangkan rasa inisiatif dan percaya diri melalui eksplorasi dan interaksi dengan lingkungan. Erikson menyatakan bahwa keberhasilan pada tahap ini membantu membangun rasa kompeten, sementara kegagalan dapat memunculkan rasa bersalah yang menghambat perkembangan.

1). Rasa Inisiatif

Erikson menjelaskan bahwa anak-anak pada usia ini mulai menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam berbagai aktivitas, seperti bermain, belajar, dan berinteraksi dengan teman sebaya (Erikson, 1963:245). Mereka mulai merencanakan aktivitas dan bertujuan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri. Keberhasilan pada tahap ini membantu anak merasa kompeten dan percaya diri.

Menurut Erikson, rasa inisiatif muncul dari keinginan anak untuk mencoba sesuatu yang baru, mengeksplorasi, dan memimpin permainan atau kegiatan. Ketika mereka mendapatkan dukungan dan penghargaan atas usahanya, anak akan merasa dihargai dan mampu mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan (Erikson, 1963:246).

2). Rasa Bersalah

Jika anak mengalami kegagalan atau menerima kritik yang berlebihan, mereka dapat mengembangkan rasa bersalah yang menghambat kemampuan untuk mengambil inisiatif (Erikson, 1963:247). Rasa bersalah

ini muncul ketika anak merasa bahwa keinginan atau tindakannya tidak sesuai dengan harapan lingkungan. Akibatnya, anak menjadi ragu untuk mencoba hal baru dan merasa takut untuk gagal.

Namun, Erikson juga menekankan bahwa rasa bersalah dalam kadar tertentu dapat membantu anak belajar tentang batasan sosial dan moral. Hal ini menjadi penting untuk membentuk pengendalian diri yang sehat, asalkan rasa bersalah tersebut tidak berlebihan (Erikson, 1963:249).

3). Dukungan Lingkungan Belajar

Menurut Erikson, dukungan yang diberikan oleh lingkungan, terutama orang tua dan guru, sangat berpengaruh pada perkembangan anak di tahap ini. Lingkungan belajar yang positif, penuh apresiasi, dan menekankan penguatan perilaku baik dapat membantu anak mengatasi rasa bersalah dan mengembangkan kepercayaan diri yang lebih baik. Guru yang memahami tahap perkembangan ini dapat memberikan arahan yang mendorong inisiatif, seperti membiarkan anak memilih aktivitas atau menyelesaikan tugas dengan cara mereka sendiri (Erikson, 1963:251).

4). Relevansi dengan Penelitian

Tahap perkembangan ini sangat relevan dengan fokus penelitian pada strategi guru dalam melatih konsentrasi belajar anak usia 5-6 tahun. Guru dapat berperan sebagai fasilitator yang mendukung inisiatif anak dengan menyediakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Strategi seperti permainan terarah, diskusi kelompok, dan

aktivitas fisik dapat membantu anak mengembangkan kemampuan konsentrasi sekaligus meningkatkan rasa percaya diri.

Kegiatan pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan teori Erikson dapat membantu anak mengembangkan keterampilan kognitif dan emosional secara bersamaan. Misalnya, guru dapat mengintegrasikan permainan edukatif yang membutuhkan konsentrasi sekaligus melatih anak untuk berkolaborasi dengan teman sekelasnya. Hal ini meningkatkan fokus belajar dan juga memperkuat keterampilan sosial anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat masalah kurangnya konsentrasi belajar anak di kelas B2. Anak-anak sering kehilangan konsentrasi setelah 10-15 menit belajar. Mereka cenderung teralih oleh aktivitas lain, seperti berbicara dengan teman atau bermain sendiri, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi kurang efektif.
2. Solusi dari permasalahan tersebut adalah guru kelas B2 di TK Al-I'Dad An Nuur menerapkan berbagai strategi untuk melatih konsentrasi belajar anak. Pertama guru membuat aturan di kelas. Selain itu guru juga melakukan aktivitas senam otak sebelum pembelajaran dimulai. Guru menggunakan metode bernyanyi sambil bergerak, dan *ice breaking* untuk mencairkan suasana dan meningkatkan keterlibatan anak.
3. Faktor pendukung konsentrasi belajar anak meliputi kondisi fisik yang baik, asupan minum yang cukup, serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan menarik. Sementara ada beberapa faktor penghambat konsentrasi belajar anak. Salah satu faktor utama adalah pola asuh orang tua. Kecanduan *handphone* juga menjadi masalah dalam konsentrasi belajar anak.. Selain itu aturan rumah yang tidak disiplin dalam menetapkan waktu belajar juga dapat mengganggu kemampuan anak untuk berkonsentrasi.

B. Saran

1. Penelitian serupa sebaiknya dilakukan pada lebih banyak lembaga pendidikan anak usia dini dengan kondisi lingkungan belajar yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan representatif.
2. Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan penggunaan metode kuantitatif atau campuran untuk mengukur tingkat konsentrasi belajar anak secara lebih objektif.
3. Disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam peran faktor-faktor lain, seperti lingkungan rumah, kebiasaan bermain, dan pengaruh media digital terhadap konsentrasi belajar anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiro. (2019). *Pendekatan Deskriptif Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Afifah, S. (2019). *Pengaruh Kejenuhan Belajar dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dengan Sistem Pesantren Modern di Samarinda*. Psikoborneo.
- Agus Wibowo dan Hamirin. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Agustina, N.M.D & Wahyuningsih, B.Y. (2024). Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Dasar (JTPD)*, 1 (1), 9-16.
- Akbar, M. F., Priambodo, A., & Jannah, M. (2019). Pengaruh Latihan Imagery Dan Tingkat Konsentrasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Lay Up Shoot Bola Basket SMAN 1 Menganti Gresik. *Jurnal Pendidikan, Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan*. h. 1–13.
- Anderson, roy. (2008). *Langkah Pertama Membuat Siswa Berkonsentrasi*. Jakarta: PT indeks.
- Andy Yusuf, Nirza Warto. (2017). Perbedaan Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa antara Kebisingan Lingkungan Sekolah SDN 03 Alai dan SD Pertiwi 3 Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. h. 484
- Annisa Dio Ismi, dkk. 2021. Penggunaan Ice Breaking Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Wawasan Pendidikan*. h. 197
- Annisa Nurfitriani Zarty. 2024. Upaya Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Belajar Pada Anak Usia Dini melalui Permainan Pancing Ikan. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*. h. 433
- Annisatul Mufarokah. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Aviana, R., & Hidayah, F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*. h. 30–33.
- Bahri. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Diah Rahmasari. (2023). Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Citra Pendidikan*. h. 1077
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dyah Nur Azizah Rois. 2023. Persepsi Guru PAUD Terhadap Pentingnya Pemahaman Neurosains. *Universitas Jambi : Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*. h. 12
- Enryque Bastiyan, Dheril Rana Calistaputri. (2023). Melatih Konsentrasi Dan Pengendalian Perilaku Anak ADHD Dengan Permainan Berbasis Edukasi. *Jurnal Serina Abdimas*.
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and Society*. New York: W. W. Norton & Company.
- Erwiza, Sri Kartiko, and Gimin Gimin. (2019). Factors Affecting the Concentration of Learning and Critical Thinking on Student Learning Achievement in Economic Subject. *Journal of Educational Sciences*. h. 205.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. Jakarta : *Widyaiswara Network Journal*. h.104-117.
- Firdaus, A., & Zamzam, M. (2018). *Triangulasi Sumber dan Metode dalam Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Alpha Learning.
- Gurian, M. (2005). *The Minds of Boys: Saving Our Sons from Falling Behind in School and Life*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Haml, G., & Prahalad, C. K. (2001). Strategic Intent. Harvard Business Review Press.
- Hasanah, Umami, Riska Ahmad, and Yeni Karneli. 2017. Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *International Conseling and Education Seminar* 143–48.
- Hasnawati. 2017. Akuntansi Zakat dalam Perspektif Konsep Metafora Amanah di Badan Amil Zakat Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar: *Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. h. 118.
- Husein Umar. 2001. *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indrayanto Kurniawan. 2023. Mengembangkan Konsentrasi Anak Melalui Kegiatan Eksperimen Pencampuran Warna di PAUD Harapan Bunda Wita Tahun Pelajaran 2022/2023. Surakarta: *UIN Raden Mas Said*.

- Iqbal, M., Amiruddin, A., & Nusufi, M. 2016. Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa SMP Negeri 13 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Reaksi*.
- Khaifah Rahmah. 2022. Upaya Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran STEAM Di TK Madinah Safitri Jl. Usman Siddik No. 85 Kel. Bandar Khalipah Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara. Medan: *UIN Medan*.
- Latif, M., dkk. 2013. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Moleong, L. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ninin Dwilestari Nusa Putra. 2019. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ninin Dwilestari. (2012). *Teknik Triangulasi dalam Validasi Data*. Surakarta: Universitas Terbuka.
- Novianti, R. 2019. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAI R. Fatah*.
- Nuryana, Aryati. 2010. Efektivitas Brain Gym Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak. *Jurnal Indigenous, Ilmiah Berkala Psikologi VOL.12*. h. 88–98.
- Piaget, J. (1967). *The Child's Conception of the World*. New York: Ballantine Books.
- Piaget, J. (1971). *Biology and Knowledge: An Essay on the Relations Between Organic Regulations and Cognitive Processes*. Chicago: University of Chicago Press.
- Pratisti, W. D. & Yuwono, S. 2018. Psikologi Eksperimen Konsep, Teori dan Aplikasi. Surakarta: *Muhammadiyah University Press*
- Pratiwi, S., & Nur Asi'ah, Y. 2022. Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, h. 1(1).
- Priyanto, Aris. 2014. Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*. H. 7.

- Ratna Kumala Sari. 2019. Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Kelompok B Di RA Muslimat NU Salam 4 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang. Yogyakarta: *UIN Sunan Kalijaga*.
- Rinawati. 2021. *Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Di Sd Negeri 14 Bengkulu Selatan*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri.
- Riyanto, T. dan Handoko. 2004. *Pendidikan Pada Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Salamah Eka Susanti. 2021. Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*.
- Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Setiani, Amalia Cahya, Ninik Setyowani, and Kusnarto Kurniawan. 2014. Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*. h. 39–44.
- Siti Husnul Khatimah, dkk. 2021. Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. h. 676
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suliati S. Eleti, dkk. 2021. Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu Kelompok A1 di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu (PPAUD IT) Lukmanul Hakim Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. h. 52
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Tim Dosen UMA. (2015). *Panduan Pendidikan dan Pengajaran*. Medan: *Universitas Medan Area*.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Warni.T.S. 2016. *Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta: Deepublish.
- Winata, I. K. 2021. Konsentrasi dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran online selama masa pandemi COVID-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*.
- Yuyun Yuliati, Asep Munajat, dan Elnawati. 2022. Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini Melalui Media Video Pembelajaran. *Sukabumi : Indonesian Journal of Instructional Technology*. H. 26

